

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi sarana untuk menyerap, mengembangkan dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut telah membawa perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan yang dimaksud terjadi pada penetapan satuan kebahasaan yang menjadi materi pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Teks termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sulit di kuasai. Sanggup Barus (2012: 52) menyatakan menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana dengan tujuan memberitahu, meyakinkan atau menghibur.

Konsep pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang diterapkan berbasis teks memiliki tujuan akhir menjadikan siswa memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII adalah teks laporan hasil observasi yang ada pada KD. 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Keberhasilan tersebut didukung juga oleh guru, siswa, model yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, menurut beliau ada beberapa hal yang menyebabkan siswa kurang mampu menuliskan teks. Salah satu yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran, yaitu Bu Pipit Maya Sari, S.Pd. beliau mengatakan bahwa masih adanya sifat kekanak-kanakan yang dimiliki oleh siswa, oleh karena itu para siswa sering bermain-main dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang kurang cepat atau tangkap dalam menerima pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan hal itu penulis melihat ada faktor lain yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam menulis teks. Penulis melihat secara langsung ketika kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di sana penulis melihat guru monoton dalam menjelaskan materi dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), hal itu menyebabkan siswa lebih cepat bosan saat belajar dan tidak memperhatikan sehingga lebih asik berbicara dengan teman saat proses pembelajaran sedang berlangsung, jadi penulis menyimpulkan guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga para siswa kurang tertarik untuk belajar dan lebih sering ribut di dalam kelas.

Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal ini adalah penelitian terdahulu dari Tinna Rantika Sari (2016) dengan judul “ *Peningkatan Kompetensi Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Kesenian Lokal Jawa Timur pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi 2 SMK Pawyatan Daha 1 Kediri*” menyatakan pemerolehan memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X

Akuntansi 2 SMK Pawyatan Daha 1 Kediri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II sebesar 16% dari siklus I menjadi 90%. Ditambahkan lagi penelitian oleh Azizi dengan judul “ *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Strategi Pemodelan pada Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 15 Yogyakarta*” menyatakan pada tahap pratindakan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 57,41 meningkat menjadi sebesar 69,50 pada tahap siklus I meningkat lagi menjadi sebesar 77,3 kenaikan score rata-rata kelas dari tahap pratindakan sebesar 12,09, siklus I sampai siklus II sebesar 80. Kemampuan menulis teks tersebut berada kategori cukup menjadi kategori baik. Penyebab ketiga masalah di atas adalah kurang sesuainya model pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut penulis menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai model pembelajaran yang digunakan agar lebih mempermudah siswa dalam menangkap pembelajaran.

Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran dengan yang dimulai dengan pembagian kelompok. Adapun langkah-langkah pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:

NO	<p style="text-align: center;">LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN <i>GROUP INVESTIGATION</i></p>
1.	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, maksud kelompok heterogen adalah kelompok terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku.
2.	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3.	Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas

	satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4.	Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan.
5.	Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6.	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
7.	Evaluasi.
8.	Penutup.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis mengangkat judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2019/2020.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit.
2. Masih adanya sifat kekanak – kanakan yang dimiliki oleh siswa yang mempersulit proses pembelajaran.
3. Siswa masih kesulitan menuangkan ide dalam menulis sebuah teks yang utuh.
4. Guru belum memanfaatkan model pembelajaran secara maksimal.
5. Kurang tangkapnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang teridentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Batasan masalah dalam penelitian ini bermanfaat agar penelitian ini lebih fokus, mendalam dan terarah, maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran *group investigation*, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam menulis teks laporan hasil observasi yang utuh.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional, khususnya pengalaman model *group investigation* dalam menulis teks laporan hasil observasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman.